

Implementasi Pembelajaran P5 Tema Kearifan Lokal terhadap Keterampilan Kreatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

*Robert Budi Lakasana¹, Natasya Dwi Maretha², Noviati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: robertbudilaksana@yahoo.com

Article History: Submission: 2024-06-26 || Accepted: 2024-10-15 || Published: 2024-12-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-26 || Diterima: 2024-10-15 || Dipublikasi: 2024-12-06

Abstract

This research aims to find out how the P5 theme of local wisdom applies to the creative skills of class IV students at SDN 20 Tanjung Raja. The method used in this research is qualitative method. Then the instruments used in this research were interview and observation guidelines. Interviews were used to ask questions to teachers to obtain more accurate information regarding the application of P5 with the theme of local wisdom to the creative skills of class IV students at SDN 20 Tanjung Raja. Observations were used to observe how the process of implementing P5 with the theme of local wisdom was implemented in class IV at SDN 20 Tanjung Raja. Based on the results of the analysis carried out by researchers, it can be concluded that the application of the P5 local wisdom theme to the creative skills of class IV students at SDN 20 Tanjung Raja is categorized as very good. Thus, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) learning with the theme of local wisdom has been carried out very well at SD Negeri 20 Tanjung Raja.

Keywords: P5; Local Wisdom; Creative Skills.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan P5 tema kearifan lokal terhadap keterampilan kreatif siswa kelas IV SDN 20 Tanjung Raja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kemudian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara serta observasi. Wawancara digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai penerapan P5 dengan tema kearifan lokal terhadap keterampilan kreatif siswa kelas IV SDN 20 Tanjung Raja. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana penerapan proses penerapan P5 dengan tema kearifan lokal yang ada di kelas IV SDN 20 Tanjung Raja. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan P5 tema kearifan lokal terhadap keterampilan kreatif siswa kelas IV SDN 20 Tanjung Raja dikategorikan sangat baik. Dengan demikian penerapan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal ini sudah baik sekali dilakukan di SD Negeri 20 Tanjung Raja.

Kata kunci: P5; Kearifan Lokal; Keterampilan Kreatif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Konsep Pendidikan di sekolah dasar pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak usia 6-12 tahun. Dimana pada usia ini Pendidikan menjadi pondasi yang sangat penting untuk pembentukan karakter dasar didalam diri setiap individu di indonesia. Salah satunya adalah integrasi Pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila P5 di sekolah dasar yang dilaksanakan mulai dari tahap pengenalan, kontekstual, aksi, dan refleksi. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam evaluasi mengembangkan karakter tersebut dapat dilaksanakan dengan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis Student Centered Learning SCL, (Budi Laksana, 2023, hal. 56-57). Student Centered Learning (SCL) adalah suatu proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (learner-centered). Hal ini diharapkan

dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam konstruksi pengetahuan, sikap dan perilaku. Artinya guru tidak lagi merampas hak belajar siswa melalui proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktifnya. Dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa diharapkan berpartisipasi aktif, terus-menerus menantang diri sendiri, mengembangkan keterampilan penting, dan mampu menganalisis dan memecahkan masalahnya sendiri (Karsen, 2008, hal.74-80).

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman seseorang dalam kegiatan kelas dunia nyata artinya proyek hanyalah sebuah alat untuk merangsang kreativitas dan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, desain bukanlah inti utama model pembelajaran ini, melainkan pemecahan masalah dan implementasi pengetahuan baru yang diperoleh melalui kegiatan desain. Pembelajaran berbasis proyek menekankan berbagai permasalahan kontekstual yang dihadapi siswa secara langsung sebagai akibat dari proyek atau kegiatannya. (Saefudin, 2014, hal.69-70). Sejalan dengan itu menurut Isriani & Puspitasari (2015, hal. 5), pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengarahkan pembelajaran di kelas melalui partisipasi dalam kerja proyek. Pandangan tersebut secara implisit menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru sebagai fasilitator. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menjauh dari konteks masalah dan mengerjakan proyek atau kegiatan nyata yang memberikan pengalaman beragam kepada siswa.

Pada penelitian P5 tema kearifan lokal ini peneliti akan melakukan penelitian dan membuat suatu produk khas daerah ogan ilir yaitu kemplang ikan, Kemplang ikan adalah salah satu olahan produk perikanan, yang terbuat dari campuran ikan dan tepung sagu. Usaha kemplang di Sumatera Selatan mayoritas masih dalam skala rumah tangga dan usaha turun temurun warisan keluarga. Namun usaha kemplang ini kian lama kian berkembang pesat karena pasar tetap tersedia. merupakan usaha industri rumah tangga, namun hasilnya dapat dijadikan produk khas kota Palembang (Terttiani, 2019, hal 80-82). Meski makanan ini diakui sebagai makanan khas Palembang, namun produksi kemplang ini juga diproduksi di daerah Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Usaha kemplang di Sumatera Selatan mayoritas masih dalam skala rumah tangga dan usaha turun temurun warisan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 20 Tanjung Raja dengan mewawancarai guru kelas IV yang bernama Windi S.Pd bahwa ibu windi S.Pd menggunakan tema kearifan lokal pembuatan kemplang ikan dijadikan materi P5 dalam tema kearifan lokal fase B. Melihat beberapa masalah yaitu kurangnya pengenalan berbasis kearifan lokal di sekolah serta kurangnya penerapan kearifan lokal di sekolah karena banyak sekolah, termasuk SDN 20 Tanjung Raja, belum secara optimal mengintegritaskan unsur-unsur kearifan lokal dalam kurikulum merdeka,hal ini dapat mengakibatkan penurunan apresiasi siswa terhadap warisan budaya dan nilai-nilai lokal. Kemudian keterbatasan keterampilan kreatif siswa dimana dalam kurikulum sebelumnya seringkali keterampilan kreatif siswa tidak cukup terasah, yang disebabkan oleh fokus yang terlalu kuat pada pembelajaran akademis dan kurangnya ruang untuk bereksplorasi dan berekspresi. Jadi solusi dari permasalahan tersebut butuh adanya Penerapan P5 dengan tema kearifan lokal di SDN 20 Tanjung Raja untuk meningkatkan keterampilan kreatif siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 20 Tanjung Raja yang beralamat di Kecamatan Tanjung Raja Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. (A. Hamzah, 2019, p. 10), Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang lain secara individu dan kelompok. Teknik pengumpulan data antara lain observasi dan wawancara (Hasinah & Noordiana, 2022, p. 131). Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara pengumpulan data yaitu yang pertama dengan mengobservasi sekolah secara langsung kemudian di lanjutkan dengan melakukan wawancara yang terakhir dengan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti memiliki beberapa tahapan untuk meneliti dalam penelitian ini salah satunya dengan menggunakan tahap pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi dan tahap refleksi, tahapannya sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan P5

No	Tahapan	Hasil
1	Tahap Pengenalan 	Strategi yang di gunakan dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran Project Based Learning yang di mana siswa di bagi menjadi 4 kelompok 1 kelompok terdiri dari 5 orang, yang kemudian guru menjelaskan di depan kelas tentang apa yang akan di persiapkan pada saat proses pembelajaran yang akan berlangsung. Setelah model dan strategi ditentukan guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan alat dan bahan dalam proyek P5 tema kearifan lokal ini yaitu pembuatan kemplang ikan.
2	Tahap Kontekstual 	Guru menjelaskan cara dan tahapan proses pembuatan kemplang ikan di depan kelas, dari tahapan mengadon bahan, membentuk dan memotong adonan, tahap penjemuran, tahap pemanggangan dan tahap pengemasan. Setelah dijelaskan oleh gurul siswa telah menyimak dan memahami proses dan cara pembuatannya kemudian tahap selanjutnya proses pembuatan kemplang ikan secara langsung dikelas.
3	Tahap Aksi 	Siswa melaksanakan proses pemotongan dan pembentukkan kemplang ikan dan sangat terlihat bahwa siswa sudah mampu dan memahami cara kerjanya, pada proses pembentukkan kemplang ikan ini siswa di tuntuk untuk membuat kemplang ikan dengan bentuk yang kreatif unik dan menarik sesuai dengan imajinasi dan keterampilan mereka sendiri, pada keterampilan kreatif inilah yang akan di nilai dari proses pembuatan kemplang ikan ini. Siswa di beri waktu selama 20-30 menit dalam menyelesaikan proyek ini.
4	Tahap Refleksi 	setelah proses kemplang ikan selesai siswa di minta guru untuk menunjukkan hasil buanya dengan bentuk yang beragam sesuai keterampilan kreatifnya masing masing, di sini guru dapat mengetahui hasil karya siswa dan tau siapa yang tidak membuat atau mengerjakan proyek ini untuk meberikan nilai sesuai hasil yang dibuat.

Setelah pembelajaran dilakukan, terakhir dilakukan tahapan assement atau penilaian dimana guru melakukan penilaian berdasarkan kreatifitas atau keterampilan kreatifnya dalam proses pelaksanaan pembuatan kemplang ikan berlangsung. Siswa yang menjadi data penelitian berjumlah 20 orang. Adapun data nilai yang diperoleh siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Siswa

Nilai	Jumlah Siswa	Predikat
70	7	A
80	6	A
90	4	A+
100	3	A+

Penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menggunakan metode Project-Based Learning (PjBL) melalui tema kearifan lokal, yakni pembuatan kemplang ikan. Pembelajaran ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama: pengenalan, kontekstual, aksi, dan refleksi. Pada tahap pengenalan, guru memperkenalkan proyek serta strategi yang akan digunakan. Tahap kontekstual dilanjutkan dengan penjelasan

mengenai proses pembuatan kemplang ikan, dari bahan hingga pengemasan, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang menyeluruh sebelum masuk ke tahap praktik. Tahap aksi kemudian melibatkan siswa secara aktif dalam proses kreatif, di mana mereka diberi kebebasan untuk membuat kemplang ikan dengan bentuk unik sesuai imajinasi dan keterampilan mereka. Terakhir, tahap refleksi digunakan untuk menilai hasil karya siswa dan meninjau kembali proses yang telah dilakukan.

Lebih lanjut dapat difokuskan pada efektivitas setiap tahapan dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek serta bagaimana metode ini berhasil meningkatkan keterampilan kreatif siswa. Dari hasil penilaian, terlihat bahwa mayoritas siswa (13 dari 20) mendapatkan nilai di atas 80, yang menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya membantu siswa memahami proses pembuatan kemplang ikan tetapi juga mendorong kreativitas mereka. Refleksi yang dilakukan pada akhir pembelajaran memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap siswa dalam proyek ini, serta menilai keterampilan kreatif mereka secara objektif. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran P5 dengan metode PjBL dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktis siswa melalui pendekatan berbasis proyek.

B. Pembahasan

Peneliti memilih Ibu SW guru kelas IV SDN 01 Kandis Siak, sebagai topik penelitian karena kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait untuk mengumpulkan informasi mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknik *Guided Discovery Learning*. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suwanti, guru kelas, terlihat bahwa beliau sering menggunakan paradigma pembelajaran GDL dalam proses pembelajaran IPS. Biasanya pembelajaran IPS di kelas Ibu Suwanti S.Pd. untuk siswa kelas V telah menggunakan pendekatan pembelajaran GDL. Guru mengawali proses pembelajaran dengan mengkomunikasikan tujuan pendidikan dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi pendahuluan dengan tanya jawab dasar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru membentuk beberapa kelompok yang sengaja dibuat beragam. Setelah itu, guru membimbing siswa melalui fase orientasi masalah, di mana mereka membangun hipotesis berdasarkan masalah yang diajukan, terlibat dalam kegiatan penemuan, dan kemudian menyajikan dan menilai hasil dari kegiatan tersebut. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model GDL terlihat dari proses pembelajarannya. Dimulai dengan tahap awal mengarahkan siswa pada tahap orientasi masalah dan diakhiri dengan tahap akhir yaitu menilai kegiatan penemuan. Sepanjang proses belajar, siswa mengambil peran utama dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, instruktur berperan sebagai mediator dan fasilitator, memberikan arahan dan bantuan sepanjang proses pembelajaran.

Paradigma pembelajaran GDL sangat sesuai untuk pendidikan IPS di sekolah dasar. Hal ini karena memungkinkan terbinanya pemahaman topik yang lebih mendalam dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan berbagai sikap sosial, sekaligus memperkenalkan mereka pada dilema dan kekhawatiran sosial yang umum terjadi di sekitar mereka. Oleh karena itu, GDL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan dan pengetahuan penting diperlukan untuk keterlibatan aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran GDL di kelas V SDN 01 Kandis terkadang menemui kendala. Ada banyak hambatan yang menghambat penerapan paradigma GDL secara optimal. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran sesuai dengan kelemahan model GDL menurut (Yuni, Nuranisa, and Harapan 2021). Guru seringkali memiliki waktu yang terbatas untuk menyelesaikan seluruh kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga sulit untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan komprehensif. Oleh karena itu, keterbatasan waktu menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran GDL di kelas.

Kedua, sarana dan prasarana pendidikan tidak memadai. Guru sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan *Guided Discovery Learning* (GDL) secara efektif. Akses terbatas ke teknologi seperti komputer, proyektor, internet, dan perangkat lunak pendidikan dapat menghambat pelaksanaan GDL yang sering kali membutuhkan penggunaan teknologi. Penggunaan media pembelajaran digital dan interaktif

menjadi terbatas, sehingga pembelajaran tidak dapat memanfaatkan potensi teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Ketiga, kesiapan guru. Terlaksananya model pembelajaran GDL secara optimal bergantung pada kesiapan guru dalam menyusun secara cermat segala perlengkapan yang diperlukan. Ibu Suwanti, dalam perannya sebagai guru kelas, mengaku selain mengajar, ia juga bertugas mengawasi berbagai acara sekolah. Akibatnya, ia tidak dapat mendedikasikan dirinya secara penuh dalam menyiapkan materi pembelajaran, sehingga pemenuhan tanggung jawab tersebut kurang optimal dan tidak tuntas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan IPS sangat erat kaitannya dengan interaksi sosial yang terjadi antara siswa dan masyarakat. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan, harus memberikan bimbingan kepada siswa agar memungkinkan mereka untuk secara efektif memasukkan prinsip-prinsip IPS ke dalam interaksi sosial mereka. Guru kelas V SDN 01 Kandis melaksanakan pembelajaran IPS melalui pemanfaatan metodologi pembelajaran eksplorasi ter *guided discovery learning* bimbing. Inisiatif ini secara luas dianggap sangat efektif dalam menerapkan pendidikan IPS di kelas V. Hal ini menumbuhkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kreatif mereka. Pendekatan ini lebih menekankan pada proses pembelajaran itu sendiri dibandingkan hanya berfokus pada hasil belajar yang diinginkan dalam konteks pendidikan IPS. Meskipun memiliki reputasi efektif, paradigma *guided discovery learning* tetap menghadirkan tantangan bagi guru dan siswa selama penerapannya. Kesulitan-kesulitan ini mungkin timbul karena infrastruktur sekolah yang tidak memadai, ketidaksiapan guru, keterbatasan waktu, dan tantangan lain di dalam kelas dan di kalangan siswa.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, Untuk meningkatkan pembelajaran IPS dengan paradigma *guided discovery learning*, ada beberapa tindakan yang dapat dilaksanakan. Pertama, guru perlu terus meningkatkan keterampilan dalam menerapkan model ini melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Kedua, pihak sekolah sebaiknya dilengkapi fasilitas yang dibutuhkan, seperti menyediakan sumber belajar yang memadai. Ketiga, sekolah dapat mengatur ulang jadwal pelajaran IPS agar alokasi waktunya lebih mencukupi, sehingga guru dan siswa tidak terburu-buru. Keempat, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menawarkan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan merenungkan topik-topik IPS, sehingga mendorong keterlibatan aktif. Upaya perbaikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS dengan menerapkan paradigma *guided discovery learning*, sehingga meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan bakat berpikir kreatifnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.38>
- Destrini, Hanis, Nirwana Nirwana, and Indra Sakti. 2019. "Penerapan Model *Guided discovery learning* (Guided Discovery Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Siswa." *Jurnal Kumparan Fisika* 1, no. 1: 13–21. <https://doi.org/10.33369/jkf.1.1.13-21>.
- Fitriana, Mida, Muhammad Saleh, and Ahmad Zaki. 2022. "Pengaruh Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X MAS Jam ' Iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Sekolah Tinggi Agama Islam Jam ' Iyah Mahmudiyah The Influence of Guided Discovery Learning on Problem Solving" 2, no. 1: 468–80.

- Falah, A. M., Sholeh, M., Puspita, R., Mawaddah, M., Anjeliani, S., Gesta, L., Putri, K. R., & Mulyanti, M. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 279–284. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.384>
- Hartanti, Yuli. 2017. “Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model *Guided discovery learning* Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Karangploso.” *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching* 11, no. 1: 65. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v11i1.252>.
- Ishmatul, Maula. 2020. *Pembelajaran Matematika Guided Discovery*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Liina, As Syaffa Al, Maridi Maridi, and Harlita Harlita. 2019. “Perbandingan Model Guided Discovery Learning Dengan Kooperatif Jigsaw Dipadu Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa.” *Bio-Pedagogi* 8, no. 2: 98. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i2.36181>.
- Moha, Dadang Sudrajat & Muhammad Ikbal. 2015. “Ragam Penelitian Kualitatif.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9: 1689–99.
- Nasution, Elsa Manora, Fina Putri Suci, and Muhammad Rafiq. 2023. “Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.” *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 3: 188–93. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>.
- Natallia, Desi, Muhammad Yasin, and Amiruddin B. 2020. “Penerapan Model Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Di Kelas V SD Negeri 11 Konda.” *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 2*: 51–62.
- Rizaluddin, R. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.77>
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safa’at, Roni. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya, Dadang Supardan, Andi Suhandi, Nana Supriatna, Yayat Sudaryat, & Aisyah. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sapriya. 2014. *Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Septianingsi, Bisri Dewi, Haninda Bharata, and Pentatito Gunowibowo. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.” *Jurnal Pendidikan Matematika UNILA* 6, no. 7: 717–28.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sulistyowati, Nastiti, Antonius Tri Widodo, and Woro Sumarni. 2012. “Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia.” *Chemistry in Education* 2, no. 1: 49–55.
- Sumaatmadja, N. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.

- Taufina. 2017. "Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD, Unit I: Bahasa Indonesia." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 1–74.
- Udin S. Winataputra. 2008. *Materi Dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winangun, I Made Ari, I Komang Wahyu Wiguna, and Made Adi Nugraha Tristaningrat. 2021. "Model Guided Discovery Learning Berorientasi Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha." *Mimbar Ilmu* 26, no. 3: 355. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39893>.
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310–315. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>
- Yuni, Nuranisa, and Edi Harapan. 2021. "Pengaruh Guided Discovery Learning Terhadap Aktivitas Belajar Geografi Siswa Kelas X Di SMA Pusri Palembang." *Jurnal Swarnabhumi* 6, no. 1: 32–37.